

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

Julia Agustina* ; Shinta Avriyanti

agustinajulia03@gmail.com , shinta_avriyanti.stia_tabalong@yahoo.com

Program Studi Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olahraga Saraba Kawa Pembataan Tanjung - Tabalong
Telp./Fax. 0856-2022-484 Kode Pos 71571
Email: Info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada pengaruh Struktur Modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data dari Annual Report perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Jumlah populasi penelitian ini adalah 10 Perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan laporan kelengkapan dari tahun 2015-2020, yaitu sebanyak 5 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, Besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 yaitu sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 62,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, GSCA

***THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY IN TELECOMMUNICATION
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2015-2020
PERIOD***

ABSTRACT

Capital structure refers to the balance or ratio between long-term debt and equity. An optimal capital structure is the balance between the use of equity and long-term debt. The right combination in the selection of capital can produce an optimal capital structure, which can serve as a strong foundation for a company. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of capital structure on profitability in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period and to measure the extent of this influence. This research uses a quantitative method, with data collection conducted through documentation techniques by gathering data from the annual reports of companies officially recorded and published. The population for this study consists of telecommunication companies listed on the IDX during 2015-2020, totaling 10 companies. The sample includes 5 telecommunication companies listed on the IDX that provided complete reports for the 2015-2020 period. The results of the study indicate that there is an influence of capital structure on profitability in

telecommunication companies listed on the IDX for the 2015-2020 period. The influence of capital structure on profitability in these companies is 37.5%, while the remaining 62.5% is influenced by other variables.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, GSCA*

PENDAHULUAN

Pada zaman milenial saat ini, perkembangan teknologi informasi semakin memudahkan setiap orang untuk berintegrasi dengan orang lain dan semakin memudahkan setiap orang untuk dapat informasi mengenai berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek perekonomian dan bisnis. Secara real time Salah satu sector bisnis yang berkembang pesat adalah industri telekomunikasi.

Perusahaan telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena perkembangan industri telekomunikasi dewasa ini semakin meningkat pesat. Terdapat banyak permintaan konsumen akan sarana operator telekomunikasi baru bermunculan dengan beragam jenis dan fitur-fitur penunjang sebagai keunggulan produk mereka. Dalam menjalankan jenis usaha sebagai perusahaan jasa maka Telekomunikasi membutuhkan sumber dana. Sumber dana dapat dari sumber modal pinjaman dan sumber modal sendiri.

Salah satu industri yang sangat berkembang pada saat ini adalah industri telekomunikasi. Industri telekomunikasi merupakan industri yang berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi dan bisnis, dengan ini semua informasi dapat diperoleh dengan cepat dan tepat.

Secara umum terdapat 10 perusahaan industri telekomunikasi yang ada di Indonesia yaitu PT Telkom Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Jasnita Telekomindo Tbk, PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia dan PT Protech Mitra Perkasa Tbk.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Perhitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat

menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Efektifitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan.

Perekonomian terus berubah dan persaingan dalam bisnis meningkat pesat, yang memungkinkan para eksekutif untuk terus meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan dengan mendirikan dan menjalankan bisnis mereka. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan aset yang besar untuk meningkatkan keuntungannya dan kebutuhan dana tersebut akan meningkat seiring dengan berbagai kegiatan pembesaran yang dicapai oleh perusahaan. Kebutuhan keuangan berasal dari aset dalam dan luar perusahaan. Aset dalam yang dimaksud yaitu aset modal yang dimulai dari dalam perusahaan itu sendiri dan aset luar yaitu sumber modal dari luar perusahaan yang dikenal dengan sebagai modal pinjaman. Struktur modal merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rosyadah, 2013).

Struktur modal merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan ketahanan suatu perusahaan. Karena baik buruknya kondisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Oleh karena itu, penting untuk memahami

tentang struktur modal. Jika hutang jangka panjang perusahaan melebihi laba di tahan, perusahaan dapat mengalami kerugian besar. Struktur modal akan mengatur keseimbangan dalam perusahaan. Dengan adanya manajemen struktur modal, perusahaan bisa mengalokasikan dananya untuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dan bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal. Menurut (Maulana, 2020) struktur modal merupakan gabungan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Struktur modal penting bagi organisasi karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi keadaan keuangan organisasi, khususnya dengan adanya hutang yang sangat besar akan menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan.

Hutang mempunyai kaitan dengan struktur modal. *Debt to Asset Ratio* (DER) dan *Debt to Equity Ratio* (DAR) merupakan alat untuk mengukur struktur modal. Aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutangnya digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur struktur modal. Aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutangnya digunakan sebagai alat ukur *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi, maka bertambah banyak hutang perusahaan untuk membayar aset perusahaan serta untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki aset yang mampu membayar utangnya, maka dapat dikatakan perusahaan itu bisa diatasi (Syamsudin, 2011). Sementara itu rasio yang digunakan sebagai pengukur utang dan ekuitas perusahaan disebut *Debt to Equity Ratio* (DAR) (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan, 2013). Salah satu kunci untuk mengukur prospek perusahaan yaitu melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam mencari pendapatan disebut rasio profitabilitas, serta memberikan derajat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, Analisis laporan keuangan, 2019). Dalam riset ini, rasio profitabilitas diubah menjadi diukur melalui *Return On Equity* (ROE). Alasan menggunakan *Return On Equity* (ROE) adalah karena digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari suatu investasi

yang menjadi hak pemegang saham. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin baik kinerja perusahaan. Indikator yang sering digunakan investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan yaitu menggunakan *Return On Equity* (ROE). Investor membutuhkan rasio ini agar mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan cukup baik sebelum berinvestasi. *Return On Equity* (ROE) juga berfungsi untuk menemukan masalah yang mungkin tidak terlihat di permukaan perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan telah menjadi perdebatan panjang dalam berbagai literatur akuntansi. Terdapat berbagai teori yang menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Sejumlah penelitian yang menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan dan menampilkan hasil yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini untuk struktur modal menggunakan rasio solvabilitas yang artinya rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2018). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditur (Kasmir, 2018). Dalam penelitian pengukuran rasio profitabilitas menggunakan rumus *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2018).

Telekomunikasi merupakan sector penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi kesempatan besar untuk memperluas bisnis mereka. Untuk mendukung kegiatan bisnis mereka, perusahaan-perusahaan membutuhkan lebih banyak modal dan menentukan proporsi yang tepat modal penting untuk mencapai nilai

optimal dari perusahaan. Seiring perkembangan teknologi berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi mulai banyak bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja agar lebih optimal. Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi saat ini tentunya mampu menghemat biaya.

Pentingnya perusahaan sektor telekomunikasi karena sektor telekomunikasi adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan jumlah penyerapan tenaga kerja, mengingat setiap kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi harus dilakukan dengan cepat maka dalam sektor juga harus ditingkatkan menjadi lebih berkualitas dan semakin berkembang.

Dengan demikian dalam memecahkan masalah yang dialami perusahaan maka dibutuhkan struktur modal yang dapat profitabilitas yang optimal untuk mencapai laba yang dirancang sebagai tujuan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas judul yang dapat dikemukakan oleh penulis yang akan diteliti yaitu: “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2020”.

Dari judul diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistic atau kebahasaan. Berkenaan dengan hal ini yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya mengenai implikatur dan infrensi pada percakapan.

Adapun manfaat penelitian yang di hasilkan dari penelitian terdahulu yaitu; Didukung oleh (Stein, 2012) hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan industry tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010.

Tidak didukung oleh ; (Ahmad, 2011) hasilnya menunjukan bahwa Variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Working Turnover tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return On Investment).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Leny, 2015) yang meneliti mengenai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: *Devt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh dengan arah negative terhadap kinerja keuangan; *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan, Long Term *Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan *Time Interest Earned Rati* (TIER) berpengaruh positif kinerja keuangan. (Abor, 2005), Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Menghasilkan hutang jangka panjang berpengaruh negative pada *Return On Equity* (ROE). (Cahyani, 2014), Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas perusahaan. (Binangkit, 2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan khususnya pada pascasarjana administrasi bisnis yang nantinya ada penelitian serta pengemabangan berkelanjutan mengenai risiko operasional terhadap profitabilitas..

b. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan, dan pemahaman untuk perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) akan pentingnya struktur modal terhadap profitabilitas.

c. Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam penerapan teori keuangan khususnya berhubungan dengan struktur modal terhadap profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

1. (Stein, 2012) Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel struktur modal yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan-perusahaan industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan-perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu untuk mengetahui variabel struktur modal mana yang memiliki pengaruh dominan pada perusahaan-perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Analisa deskriptif dilakukan untuk memperoleh kejelasan mengenai ciri-ciri variabel yang diteliti atau untuk menggambarkan perilaku variabel-variabel yang diamati berdasarkan data-data statistik diperoleh. Sedangkan verikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu metode regresi berganda. Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui perkembangan struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan metode verikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode dari tahun 2006-2010. Dari perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI, terdapat 17 perusahaan tekstil dan garment yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Yang meneliti mengenai pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2006-2010.

2. (Ahmad, 2011), Dalam penelitian ini adalah Variabel apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI) perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI) perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel manakah dari variabel tersebut yang dominan mempengaruhi *Return on Investment* (ROI) perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian bersifat eksplanasi yaitu penelitian yang tujuannya untuk menguji berbagai hubungan dari variabel-variabel yang dihipotesiskan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta *Return on Investment* (ROI). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak tujuh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan

- metode sampel bertujuan (purposive sampling) (sekarang, 2006, 136), dengan menggunakan lima perusahaan telekomunikasi sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Investment* (ROI).
3. (Violita dan Sulasmiati, 2017), Yang meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016). Nilai profitabilitas dan harga saham perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pertimbangan kegiatan saham yang akan dipilih. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, semakin membaik struktur modal memberikan keterlibatan pada kinerja manajemen dalam kebijakan pendanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur oleh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return ON Equity* (ROE) secara simultan dan parsial pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan explanatory research, dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan struktur modal yang diukur *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
 4. (Maulita, 2018), Yang meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan Long term *Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Profitabilitas (studi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Long Term *Debt to Ratio* (LTDR). Variabel Dependen yaitu Profitabilitas. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS VS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Populasi dan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Long term *Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Long term *Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 5. (Rifna Nur Cahyani, 2014), Pada penelitian ini apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE) khususnya perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dan Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Metode penelitian variable dependen atau variable terikat (Y)

yang digunakan dalam profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan variable independen atau variable bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR) atau *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR). Populasi dan sampel dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, 2011, dan 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variable *Current Assets* (CR) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Struktur Modal

Menurut (Sjahrial, 2009) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut (Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2013) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang mejadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dan menurut (Sumbaramanyam, 2010) struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan.

Teori Struktur Modal

1. Teori Modigliani dan Miller (MM)

Sebuah studi di Amerika yang dilakukan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller di tahun 1958 menjelaskan secara teoritis pengaruh komposisi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada asumsi pasar modal yang sempurna. Pasar modal yang sempurna adalah pasar modal yang sangat kompetitif, tidak mengenal pajak, tidak mengenal biaya transaksi, dan investor memiliki ekspektasi yang sama terhadap return dan risk perusahaan. Nilai sebuah perusahaan akan meningkat seiring

dengan meningkatnya struktur modalnya *Debt To Equity Ratio* (DER), karena adanya efek dari *Corporate Tax Rate Shield* (Modigliani dan Miller, 1994, dalam Suad Husnan, 2002).

2. Teori Trade-Off

Menurut trade-off teory yang diungkapkan oleh (Brealey, 2011), perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*).

Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian.

3. Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 sedangkan penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan Oleh Myers 1984. Dalam *Pecking Order Theory* manajer konsisten dengan tujuan utama perusahaan yaitu memakmurkan kekayaan pemegang saham.

Pada *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal.

Pecking Order Theory menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan internal equity dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. *Pecking Order Theory* ini dapat

menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang kecil.

Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

1. Pertumbuhan Aktiva

Pertumbuhan aktiva pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Menurut (Hartono, 2004), perusahaan yang melakukan investasi melebihi jumlah laba ditahan memungkinkan adanya peningkatan jumlah hutang.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan financial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan financial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Dalam beberapa penelitian, kemampuan financial perusahaan dilihat dari berbagai sisi, yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Keuntungan

Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal perusahaan, (Bhaduri, 2002). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang) sehingga semakin rendah pula struktur modalnya.

4. Risiko Bisnis

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan utang.

Risiko ini berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar *deviasi Return On Equity* (ROE) maka semakin besar risiko bisnis yang dihadapi. Hal ini menjadikan investor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap earning perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan menaikkan cost of debt apabila akan memberikan utang kepada suatu perusahaan.

5. Pertumbuhan

Salah satu karakteristik yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan adalah pertumbuhan dalam penjualan. Hal ini tentu menjadi pertimbangan para kreditor dalam memutuskan masalah pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar peluang mendapatkan pinjaman dari kreditor sehingga semakin besar pula utang yang bisa dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Indikator Struktur Modal

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi 2 kewajibannya dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan para investor juga akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Risiko yang tinggi menunjukkan proporsi ekuitas yang rendah untuk membiayai aktiva.

Modal pinjaman dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang,

tetapi karena pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek, maka perhatian analisis keuangan biasanya lebih menekankan pada jenis hutang ini. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

2. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Selain itu, rasio ini juga menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yang tinggi akan menunjukkan risiko yang tinggi karena ada kekhawatiran perusahaan yang tidak mampu menutupi hutang-hutangnya sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode dari tertentu (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba dan total asset (Libby, 2008). Semakin tinggi Return on Asset (ROA) perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik. Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya perbedaan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap tingkat

perolehan profit. Sedangkan Return On Equity (ROE) adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai Return on Asset (ROE) tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

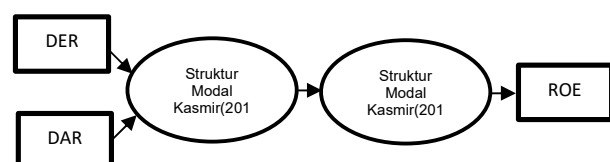
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Menurut (Almunawaroh, 2018), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Hanum, 2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan ini dapat mengetahui laba yang diperoleh saat ini dan yang akan datang. Menurut (Ginting, 2017), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberi informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan mampu membayar kewajiban jatuh tempo. Jadi profitabilitas dapat diartikan salah satu acuan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan dua variable, satu variable bebas/eksogen yaitu Struktur Modal (X), dan satu variabel terikat/endogen yaitu Profitabilitas (Y). Kerangka Konseptual bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah, 2023

Hipotesis Penelitian

Ha : Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2015-2020.

H0 : Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Metode peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2010) adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat atau penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka). (Creswell, 2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, dimana objek telaahan penelitian eksplanasi (*Explanatory Reserch*) adalah untuk menguji hubungan antar –variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang di uji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/ dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Jumlah populasi penelitian ini adalah 10 Perusahaan.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan laporan kelengkapan dari tahun 2015-2020, yaitu sebanyak 5 perusahaan:

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas (Independent variable) dan variabel terikat (Dependent Variable). Sebagaimana terurai dalam latar belakang dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent variabel)

Variabel bebas atau variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang dilambangkan dengan X. Variabel bebas adalah variabel lain yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel terikat.

2. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (dalam hal ini variabel bebas) dalam penelitian ini variabel terikat adalah profitabilitas yang dilambangkan dengan Y.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulka data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, dalam bentuk Annual Report yang dikeluarkan oleh website resmi milik WFE (*World Federation of Exchanges*) dalam IDX (Indonesia Stock Exchange).

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan

untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasekan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis.

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan program GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*). Tanenhaus (2005) mengatakan bahwa GSCA adalah metode baru SEM berbasis komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan dapat pula diterapkan pada sampel yang sangat kecil. Di samping itu GSCA dapat digunakan pada model struktural menggunakan SEM berbasis kovarians. (Heungsun Hwang, 2021) mengatakan bahwa dalam prakteknya GSCA memperbolehkan terjadinya multikolinieritas, yaitu terjadi korelasi yang kuat antar variabel eksogen. Asumsi pada GSCA hanya terkait dengan pemodelan persamaan struktural, dan tidak terkait dengan pengujian hipotesis, yaitu hubungan antar variabel laten dalam model struktural adalah linier dan adaptif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan *Generalized pertimbangan: Structured Component Analysis* (GSCA), dengan:

1. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel manifes) di dalam analisis SEM.
2. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) menggunakan metode kuadrat terkecil (least square) di dalam proses pendugaan parameter.
3. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dilengkapi dengan prosedur optimalisasi global.

4. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) menghindari kekurangan dari Partial Least Square (PLS).
5. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil.
6. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat diterapkan pada model struktural yang melibatkan variabel dengan indikator refleksif dan formatif.
7. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) juga diterapkan pada hubungan antar variabel yang kompleks (bisa rekursif dan tidak rekursif).
8. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) adalah metode baru berbasis komponen, dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala).
9. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dipergunakan untuk mendapatkan model struktural yang powerfull untuk menguji model berbasis teori, mengkonfirmasi teori dan hubungan antar variabel yang terdapat di dalam model struktural. Pengujian model empiris penelitian ini dengan metode *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat dilakukan sebagai berikut:

Measures of fit adalah pada analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) measures of fit dapat dilakukan pada model pengukuran, model struktural, dan model keseluruhan (overall model). Measure of fit pada model pengukuran bertujuan untuk memeriksa (menguji) apakah instrumen penelitian valid dan reliabel. Measure of fit pada model struktural bertujuan untuk mengetahui seberapa besar informasi yang dapat dijelaskan oleh model struktural (hubungan antar variabel laten) hasil analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA).

Sedangkan measure of fit pada model keseluruhan (overall model) adalah ukurnaa goodness of fit gabungan antara model yang memiliki indikator bersifat refleksif.

1. Measure of fit measurement model, outer model

Bilamana indikator refleksif maka diperlukan evaluasi berupa kalibrasi instrumen, yaitu dengan pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, penerapan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) pada data hasil uji coba (tryout) pada prinsipnya adalah suatu kegiatan kalibrasi instrumen penelitian, yaitu pelaksanaan uji validitas dan realibilitas. Dengan kata lain, *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, seperti halnya PLS dan *Generalized Structured Component Analysis* (SEM).

- a. *Convergent validity*, validitas ini menggambarkan ukuran korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per variabel laten tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator. Pendekatan lain dengan cara melihat hasil pengujian, jika signifikan ($p < 0.005$) maka dikatakan valid.
- b. *Discriminant validity*, validitas ini pada indikator refleksif berdasarkan pada nilai AVE, yaitu membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik.
- c. *Internal consistensy reliabilit*, kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki realibilitas internal konsistensi yang baik jika memiliki $\alpha > 0.6$, walaupun bukan merupakan standar absolut. Pada indikator formatif ukuran validitas dievaluasi berdasarkan pada substantive contentnya, yaitu dengan melihat signifikansi dari weight, jika signifikan ($p < 0.005$) berarti valid.

2. *Measure of fit structural model*

Goodness of fit structural model diukur menggunakan FIT, yaitu setara dengan R-square pada analisis regresi atau koefisien determinasi total pada analisis jalur atau Q2 pada PLS.

- a. FIT menunjukkan varian total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model struktural. Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1, semakin besar nilai ini, semakin besar proporsi varian variabel yang dapat dijelaskan oleh model. Jika nilai FIT = 1 berarti model secara sempurna dapat menjelaskan fenomena yang diselidiki.
 - b. AFIT (Adjusted FIT) serupa dengan R2 adjusted pada analisis regresi. AFIT dapat digunakan untuk pertandingan model, model dengan AFIT nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik.
- ## 3. *Measure of fit overall model dan model pengukuran secara terintegrasi*, jadi merupakan keseluruhan model. Pemeriksaan goodness of fit model overall yaitu melihat nilai SMRS dengan cut off 0.90. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan alat analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA), dengan alasan :
- a. Alat analisis ini dapat menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel manifes) di dalam analisis *Generalized Structured Component Analysis* (SEM).
 - b. Alat analisis ini dikembangkan untuk menghindari kekurangan dari partial least square (PLS), yaitu dilengkapi dengan prosedur optimalisasi global, dan juga tetap mempertahankan prosedur optimalisasi lokal seperti pada partial least square (PLS).
 - c. Metode *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) juga dapat diterapkan pada hubungan antar variabel yang kompleks (bisa rekursif dan tidak rekursif), melibatkan higher order

- komponen (faktor) dan perbandingan multi-group (Tenenhaus, 2008).
- d. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) adalah metode baru berbasis komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil.
 - e. Masalah singularitas dan multikolonieritas sering menjadi kendala yang serius di dalam analisis model struktural menggunakan berbasis kovarians. (Heungsun Hwang, 2021), mengatakan bahwa, dalam praktiknya, *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) memperbolehkan terjadinya multikolonieritas, yaitu terjadi korelasi yang kuat antar variabel eksogen.
 - f. Di samping itu, *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat digunakan pada model struktural yang melibatkan variabel dengan indikator refleksif dan formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

a. *Goodness of Fit* GSCA

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan fit jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian goodness of fit overall model, sesuai dengan hasil analisis GSCA pada Lampiran, guna mengetahui apakah model hipotesis didukung oleh data empirik. Hasil pengujian goodness of fit diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Hasil Pengujian Goodness Of Fit Overall Model

Model Fit	
FIT	0.423
AFIT	0.375
FITs	0.039
FITm	0.679
GFI	0.999
SRMR	0.018
OPE	0.694

OPEs	1.11
OPEm	0.417

Sumber : Data diolah, 2023

1) **FIT = 0.423**

FIT menunjukkan varians total dari semua variabel (indikator dan komponen) yang dijelaskan oleh spesifikasi model tertentu. Seperti R Squared dalam regresi linier, nilai FIT berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam variabel yang diperhitungkan oleh model yang ditentukan. Misalnya, FIT = 0.50 menunjukkan bahwa 50% dari total varians semua variabel dijelaskan oleh model. Tidak ada batas aturan praktis untuk FIT, yang menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Jadi, model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,423. Keragaman dari data dapat dijelaskan oleh model sebesar 42,3% dan sisanya sebesar 57,7% menunjukkan bahwa model baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji.

2) **AFIT = 0.375**

AFIT (*Adjusted FIT*) serupa dengan R squared adjusted pada analisis regresi. AFIT dapat digunakan untuk perbandingan model. Model dengan AFIT nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik. Jika dilihat dari AFIT keragaman model dari Struktur Modal dan Profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh adalah sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 62,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berarti model cukup baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji.

3) **FITs = 0.039**

FITs menunjukkan varians total dari semua komponen yang dijelaskan oleh spesifikasi model struktural tertentu. Nilai FITs berkisar dari 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam komponen yang diperhitungkan oleh model struktural

yang ditentukan. Pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai FITs yaitu sebesar 0,039.

4) FITm = 0.679

FITm menunjukkan varians total dari semua indikator yang dijelaskan oleh spesifikasi model pengukuran tertentu. Nilai FITm berkisar dari 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam indikator yang diperhitungkan oleh model pengukuran yang ditentukan. Pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai FITm yaitu sebesar 0,679.

5) GFI = 0.999

GFI (Unweighted Least- Squares), sebanding dengan perbedaan antara kovarian sampel dan kovarian yang diproduksi oleh pendugaan parameter GeSCA. Nilai GFI yang baik adalah mendekati 1. Hasil dari pengujian goodness of fit pada tabel 4.1 Nilai GFI sebesar 0,999 > 0.90 maka telah memenuhi cut off value dan model dikatakan baik. Hal ini dikarenakan pada GFI apabila nilai semakin mendekati 1 maka model dikatakan semakin baik.

6) SRMR = 0.018

SRMR (*standardized root mean square residual*), pada model ini didapatkan nilai SRMR sebesar 0,018, sehingga model yang terbentuk dapat dikatakan telah sesuai. Hal ini dikarenakan pada SRMR apabila nilai semakin mendekati 0, maka model dikatakan semakin sesuai. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 : Ukuran Goodness Of Fit Model Overall Pada GSCA

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut- Off</i>
SRMR	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90

Sumber : Solimun, 2013

Saat ukuran sampel = 100, GFI $\geq 0,89$ dan SRMR $\leq 0,09$ menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Meskipun kedua indeks dapat digunakan untuk menilai kecocokan model,

menggunakan SRMR dengan nilai cutoff di atas mungkin lebih baik daripada menggunakan GFI dengan nilai cutoff yang disarankan. Juga, jika SRMR $\leq 0,09$, maka nilai cutoff GFI $\geq 0,85$ mungkin masih merupakan indikasi kecocokan yang dapat diterima.

Saat ukuran sampel > 100, GFI $\geq 0,93$ atau SRMR $\leq 0,08$ menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Setiap indeks yang disarankan nilai cutoff dapat digunakan secara independen untuk menilai kecocokan model.

7) OPE = 0.694

OPE (out-of-sample prediction error) menunjukkan kekuatan prediksi model tertentu untuk pengamatan yang tidak terlihat (Cho, Jung, Hwang, 2019). OPE dapat digunakan untuk membandingkan model yang berbeda dalam hal kekuatan prediksi. Pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai OPE yaitu sebesar 0,694.

8) OPES = 1.110

OPES menunjukkan kekuatan prediksi model struktural tertentu. Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai OPES yaitu sebesar 1,110.

9) OPEM = 0.417

OPEM menunjukkan kekuatan prediksi dari model pengukuran tertentu. Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai OPEM yaitu sebesar 0,417.

1. Model Pengukuran (Measurement Model)

a. Variabel Struktur Modal (X)

Variabel yang pertama adalah Struktur Modal (X) dengan indikator formatif. Untuk indikator formatif pada pengujian dengan menggunakan GSCA, yang di baca nilai Weights pada measurement model. Variabel ini diukur menggunakan dua indikator. Interval kepercayaan 95% dapat digunakan untuk menguji signifikansi (yaitu, estimate dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 dan jika interval kepercayaannya tidak termasuk 0). Berikut disajikan hasil measurement model variabel Struktur Modal (X).

Tabel 3 : Hasil Measurement Model pada Variabel Struktur Modal (X)

Weights				
Indikator	Estimate	SE	95%CI	
X1.1	0.515	0.409	-0.968	0.568
X1.2	0.836	0.22	0.211	0.996

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil pengukuran measurement model sebagai berikut:

- 1) Pada indikator pertama yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1.1), memiliki nilai estimate loading sebesar 0,515 > 0,05, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X1.1) signifikan sebagai pengukur variabel Struktur Modal (X).
- 2) Pada indikator kedua yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) (X1.2), memiliki nilai estimate loading sebesar 0,836 > 0,05, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X1.2) signifikan sebagai pengukur variabel Struktur Modal (X).

Dari hasil pengujian measurement model di atas terlihat bahwa variabel Struktur Modal (X) dicerminkan oleh dua indikator formatif. Dari ketiga indikator formatif tersebut terlihat bahwa indikator kedua yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) (X1.2) memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 0,836 dan yang terakhir indikator pertama yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1.1) sebesar 0,515. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Struktur Modal (X) utamanya dilihat dari indikator kedua yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) (X1.2).

Nilai loading dari semua indikator formatif variabel Struktur Modal (X) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi weights) yang baik yaitu sudah lebih dari 0,05 dan signifikan secara statistik, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%.

b. Variabel Profitabilitas (Y)

Variabel yang kedua adalah Profitabilitas (Y) dengan indikator formatif. Untuk indikator formatif pada pengujian dengan menggunakan GSCA, yang di baca nilai Weights pada measurement model. Variabel ini diukur menggunakan satu indikator. Interval kepercayaan 95% dapat digunakan untuk menguji signifikansi (yaitu, estimate dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05, dan jika interval kepercayaannya tidak termasuk 0). Berikut disajikan hasil measurement model variabel Profitabilitas (Y).

Tabel 4 : Hasil Measurement Model pada Variabel Profitabilitas (Y)

Weights				
Indikator	Estimate	SE	95%CI	
Y1.1	0.152	0.212	-0.326	0.457

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil pengukuran measurement model sebagai berikut:

Pada indikator pertama *Return On Equity* (ROE) (Y1.1), memiliki nilai estimate loading sebesar 0,152 > 0,05, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (Y1.1) signifikan sebagai pengukur variabel Profitabilitas (Y).

Dari hasil pengujian measurement model di atas terlihat bahwa variabel Profitabilitas (Y) dicerminkan oleh satu indikator formatif. Pada indikator pertama yaitu *Return On Equity* (ROE) (Y1.1), memiliki nilai estimate loading sebesar 0,152. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Profitabilitas (Y) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu *Return On Equity* (ROE) (Y1.1).

Nilai loading dari semua indikator formatif variabel Profitabilitas (Y) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi weights) yang baik yaitu sudah lebih dari 0,05 dan signifikan secara statistik, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%.

2. Model Struktural

Hasil pengujian Hipotesis diuji dengan uji GSCA pada path coefficients. GSCA menyediakan interval kepercayaan (CI) 95% dari perkiraan parameter model. Jika 95% CI dari perkiraan parameter tidak mengandung nol, perkiraan parameter signifikan secara statistik dan estimate dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05. Hasil analisis sebagai berikut.

N o	Pengaruh	Estimate	SE	95% CI		Keputusan
1	Struktur Modal (X) → Profitabilitas (Y)	0.281	0.262	-0.911	0.452	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2023

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Rasio Struktur modal ini merupakan rasio menentukan berapa banyak hutang yang akan digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitya. Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya hutang, maka akan menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan hutang ini juga akan meningkat. Bila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil dari pada biaya hutang maka leverage akan mengurangi hasil pengembalian atas modal sehingga nilai perusahaan akan turun. Keputusan pendanaan atau permodalan serta keputusan pendanaan atau permodalan serta keputusan pengelolaan aset harus diambil dengan tetap berpedomankan pada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 dapat kita lihat pada hasil dari pengujian dengan nilai estimate sebesar 0,281 > 0,05, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%, Mengingat nilai estimate tersebut bertanda positif, ini berarti maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan searah antara struktur modal dengan profitabilitas, yaitu semakin tinggi struktur modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020, maka

semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

Adapun besarnya pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 yaitu bisa kita lihat sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 62,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. . Besarnya pengaruh diambil dari nilai AFIT, sampelnya kurang dari 100. AFIT (Adjusted FIT) serupa dengan R squared adjusted pada analisis regresi (Heungsun Hwang, 2021).

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari (Stein, 2012), yang meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industry Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2006-2010”. (Violita dan Sulasmia, 2017), yang meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 yaitu sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 62,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya.

1. Hasil penelitian variabel (X) Struktur Modal yang tertinggi adalah Pada indikator Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan yang terendah adalah Pada indikator Debt to Equity Ratio (DER). Untuk meningkatkan Struktur Modal maka investor disarankan sebelum

menanamkan modalnya disuatu perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan dampak positif dan negative kebijakan Struktur Modal.

2. Hasil peniltian variabel (Y) Profitabilitas adalah pada Indikator Return on Equity (ROE). Investor dapat memperhatikan variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini tersebut menjadi pertimbangan supaya investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dan untuk meminimalisir terjadinya risiko investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik. Peneliti juga mempertimbangkan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi Struktur Modal untuk mengetahui Kondisi pasar modal sesungguhnya, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). *The effect of capital struktur on profitability : an empirical analysis of listed firms in Ghana*.
- Ahmad, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.
- Almunawaroh, M. d. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. 2, 1-18.
- Bhaduri, S. N. (2002). Determinants Of Corporate Borrowing: Some Evidence from The Indian Corporate Structure. *Journal of Economics and Finance, Summer*.
- Binangkit, A. B. (2014). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa EFek Indonesia*.
- Brealey, R. (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Jilid 2; B. Sabran, ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, R. N. (2014). *Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012*.
- Creswell, J. W. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*.
- Ginting. (2017). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaanmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Hartono. (2004). *Stastistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heungsun Hwang, G. C. (2021). GSCA Pro 1.1 User's Manual.
- Kasmir. (2010). *Dasar dasar Perbankan*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Leny, K. d. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI)*.
- Maulana, R. (2020). *Pengaruh profitabilitas saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019*.
- Rosyadah, F. (2013). *Pengaruh struktur modal (studi pada perusahaan real estate and*

*property yang terdaftar di bursa efek
Indonesia periode 2009-2011).*

Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan Edisi
3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Stein, E. T. (2012). *Pengaruh struktur modal
terhadap profitabilitas (studi komparatif
pada perusahaan industri tekstil dan
garmen yang terdaftar di BEI periode
2006-2010).*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan
R&D*.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian
Kualitatif*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*.